

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia. Pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran baik berupa strategi, metode, dan berkaitan dengan administrasi atau desain implementasi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan yang semakin canggih menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap pendidikan harus bisa berpegang teguh pada prinsip yang sudah diatur dalam UU dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) mengungkapkan bahwasannya pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Menurut pendapat di atas, dapat dijabarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi kreativitas yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk dapat meraih tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggara pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran ialah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Djiwandono, 2011:2).

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk bisa memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran itu sendiri. Tujuannya yaitu untuk memungkinkan tindakan korektif diambil terhadap proses pembelajaran. Salah satu ciri penilaian yang baik adalah bersifat pembelajaran yang harus efektif agar bisa terciptanya suatu pembelajaran yang sempurna.

Adanya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh tingkat pencapaian peserta didik terhadap pengimpelentasian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam pencapaian ini tentu guru perlu memperhatikan untuk memulai penilaian terhadap siswa agar dapat menghasilkan penilaian yang bagus, terkait pembelajaran pada kurikulum merdeka ini tentu juga tentu harus siap dari segi pemahaman guru ataupun siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk sebuah lembaga pendidikan formal berbasis pesantren, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor penting untuk berjalannya sebuah pembelajaran didalam kelas. Namun dalam berjalanya pembelajaran guru dan siswa juga harus bisa menyesuaikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning disebut dengan PjBL) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau psikomotorik; di mana siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Fathurrohman, 2015). Sedangkan Martinis (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran ini bertujuan membentuk analisis pada masing-masing siswa atau peserta didik.

Fokus pembelajaran pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu serta melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna lainnya; selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dan menghasilkan suatu produk (Wena, 2009).

Diterapkannya suatu kurikulum tentunya memiliki tujuan tersendiri begitupun dengan kurikulum merdeka dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelolah sendiri pendidikan yang sesuai dengan komdisi daerah itu masing-masing, selanjutnya dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan tantangan Globa yang semakin berkembang Saat ini, tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini.(Pranowo, 2014)

Tentunya sekolah yang telah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar memiliki kendala-kendala seperti masih banyak guru yang belum memahami cara penerapan kurikulum merdeka dan banyak peserta didik yang tidak memahami tentang metode kurikulum Merdeka. Baik peserta didik maupun guru, masih kurang memahami cara mengimplemetasikan suatu pembelajaran menggunakan metode kurikulum merdeka. Adapun fungsi dari suatu pendidikan, yaitu untuk membimbing peserta didik kearah suatu tujuan dinilai tinggi. Tentunya pendidik, yang baik adalah saat fungsi tersebut tercapai dan terlaksanakan dengan sempurna seperti yang kita harapkan.

Di samping itu, banyak pendidik yang belum memahami bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka yang baik dan benar, minimnya pengalaman guru dalam mengajar menggunakan metode kurikulum merdeka belajar, menyebabkan guru memiliki kendala-kendala tertentu untuk mampu mengimplemetasi kan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang baru di tetapkan, hal ini menjadi permasalahan pendidik yang paling mendalam, karena pendidik sudah terbiasa menggunakan kurikuuum K13 maka dengan telah diresmikannya kurikulum merdeka pendidik harus belajar memahami cara penerapan kerikulum merdeka yang baik dan benar (Fajri, Dkk : 2018).

Kemampuan siswa dibagi menjadi 2 kategori: tinggi dan rendah. Keterampilan tingkat rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan keterampilan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam menghafal melibatkan keterampilan tingkat rendah. Dilihat dari cara berpikir, kemampuan berpikir tinggi dapat dibagi menjadi dua bidang: berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menggeneralisasi keberadaan ide-ide tersebut dengan menggabungkan, memodifikasi, dan mengulanginya.

Berpikir kritis, disisi lain, yaitu kemampuan untuk merasionalisasi dan membuat penilaian. Buruknya daya pikir dan hafalan siswa tidak lepas dari praktik guru dalam melakukan penilaian atau penilaian kinerja yang buruk dengan tes kertas dan sensil. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan kecuali mereka mengandalkan kemampuannya, mereka tidak akan dapat memperoleh ketemapilan berpikir yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar ini diterapkan masih dalam masa percobaan pada tingkat kelas VII, adapun di dalam pembelajaran guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Selain itu kendala yang dialami guru mata pelajaran IPS belum sepenuhnya menggunakan rubrik untuk menilai peserta didik dan penilaian proyek belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran IPS. Siswa banyak melakukan kegiatan Non formal di Pesantren menjadikan Pendidikan Formal di Nomor 2 kan. Karena Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran ditekankan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa guna meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil atau gaya belajar.

Permasalahan selama pembelajaran di kelas sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seringkali siswa tertidur sehingga

kurangnya minat semangat untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri maupun secara berkelompok.

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, pertama secara tidak langsung hasil ini memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, kedua penilain berbasis proyek dalam pembelajaran IPS ini dapat digunakan guru sebagai alat ukur untuk penerapan pada kurikulum merdeka. ketiga memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan peran aktif siswa dan penerapan model penilaian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenisnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut guna mengetahui penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi penilaian Pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ash Shiddiqiyah Pada Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Sebagai Berikut:

1. Guru kurang memahami Penggunaan Penilaian Rubik
2. Guru belum memahami penggunaan penilaian berbasis proyek
3. Siswa banyak kegiatan di pondok

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dalam pembahasannya nanti. Batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Ash Shiddiqiyah.
2. Penilaian Berbasis Proyek Pada kurikulum merdeka.
3. Pembelajaran IPS

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana bentuk perencanaan implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ash Shiddiqiyah.
2. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek di MTs Ash Shiddiqiyah.
3. Apa saja faktor pendukung penghambat dalam implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ash Shiddiqiyah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ash Shiddiqiyah.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek di MTs Ash Shiddiqiyah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ash Shiddiqiyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, khususnya bagi pendidikan. Kegunaan yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama peran guru dalam mengimplementasikan penilain berbasis proyek pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidik.

2. Manfaat Praktik

Manfaat yang bersifat praktis dapat berguna bagi siswa, guru, dan sekolah. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi Siswa Penelitian ini berguna dalam mengimplementasi penilaian pembelajaran IPS berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar memberikan banyak manfaat praktik bagi siswa, tidak hanya dalam hal pemahaman akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan dan persiapan mereka untuk tantangan dunia nyata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru untuk memperbaiki dan mengintrospeksi diri terhadap kemampuan mengajar, terutama dalam pengimplementasian penilaian berbasis proyek pada kurikulum merdeka agar bisa memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses kegiatan penilaian pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini sangat berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dalam penggunaan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam penerapan kurikulum merdeka. Itu sangat penting bagi sekolah agar dapat diterapkan dengan baik dan maksimal.

